

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

***THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE WITH
FINANCIAL PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE***

Bertha Aprilia Rachma¹ Jacobus Widiatmoko² M.G. Kentris Indriati³

[berthaapriliarachma@mhs.unisbank.ac.id¹](mailto:berthaapriliarachma@mhs.unisbank.ac.id)

[jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id²](mailto:jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id)

ABSTRACT

This study was conducted to explore the effect of intellectual capital on firm value compared to financial performance as an intermediary determinant. Based on data from their annual reports, this study covers companies in LQ45 from 2018 to 2022. To select 23 companies as samples, a purposive sampling method was used, and over five years there were 115 observations. Intellectual capital significantly affects financial performance although it does not have a direct impact on firm value, according to the Sobel test and multiple linear regression analysis. Financial performance affects firm value, but firm size and debt ratio affect it. Financial performance is proven to affect firm value, while debt usage and firm type affect it. The results of the study show that although firm size and debt ratio support financial performance, firm type has an insignificant impact. Financial performance is proven to play an important role in increasing firm value and can strengthen the influence of intellectual capital. The method used is path regression analysis with data obtained from the annual reports of companies listed in LQ45 during the period 2018-2022. The results of the analysis show that intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance, and financial performance is also proven to have a positive effect on firm value. In addition, financial performance was found to have a mediating role in the relationship between intellectual capital and firm value, indicating that financial performance can strengthen the positive impact of intellectual capital on firm value.

Keywords: *Intellectual Capital, Financial Performance, Company Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangan sebagai faktor penentu perantara. Berdasarkan data dari laporan tahunan mereka, studi ini mencakup perusahaan di LQ45 dari 2018 sampai 2022. Untuk memilih 23 perusahaan sebagai sampel, metode purposive sampling digunakan, dan selama lima tahun terjadi 115 pengamatan. Intelektual kapital secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan meskipun tidak berdampak langsung nilai perusahaan, menurut uji Sobel dan analisis regresi linier berganda. Kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan dan rasio utang memengaruhinya. Kinerja keuangan terbukti memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan penggunaan utang dan jenis perusahaan memengaruhinya. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan dan rasio utang mendukung kinerja keuangan, jenis perusahaan memiliki dampak yang tidak signifikan. Kinerja keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memperkuat pengaruh modal intelektual. Metode yang digunakan adalah analisis regresi jalur dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan ditemukan memiliki peran mediasi dalam hubungan antara intellectual capital dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dapat memperkuat dampak positif intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Intelektual Capital, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perubahan dalam perekonomian yang sangat berkembang pesat, ditandai oleh kemajuan diberbagai sektor terutama teknologi dan informasi, bersamaan dengan persaingan yang sangat ketat dan terus-menerus, serta laju inovasi yang tak terhentikan. Hal ini dapat mendorong banyak perusahaan untuk beralih dari model bisnis berbasis tenaga kerja menuju bisnis yang bersumber pada pengetahuan. Sebagai hasilnya, perusahaan menjadi lebih fokus pada pengelolaan pengetahuan sebagai aset utama, mengadopsi model bisnis berbasis pengetahuan. Dengan menerapkan konsep *knowledge based business*, perusahaan berupaya untuk menciptakan nilai melalui pengelolaan pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya akan membawa perubahan dalam penciptaan nilai perusahaan (Wiryawati et al., 2023).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham, yang sering disebut sebagai nilai pasar perusahaan, terbentuk melalui transaksi di pasar modal antara pembeli dan penjual. Harga saham mencerminkan nilai aset suatu perusahaan, dan upaya untuk memaksimalkan nilai pasar sejalan dengan upaya memaksimalkan harga saham di perusahaan tersebut. Harga saham dianggap sebagai penilaian menyeluruh dari semua pelaku pasar dan merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang krusial untuk menilai nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula harga saham yang tercermin melalui penilaian pasar (Fauziah & Fajar, 2022).

Nilai perusahaan dapat dianggap baik jika kinerja keuangan perusahaan juga menunjukkan performa yang baik.

Kinerja perusahaan mencerminkan keadaan keuangan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, yang kemudian memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Manajemen melakukan penilaian kinerja sebagai upaya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap investor dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, analisis kinerja keuangan menjadi alat untuk mengevaluasi prestasi perusahaan dan memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Sari et al., 2023).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran sejauh mana manajemen mampu mengelola aset perusahaan dan memungkinkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena hal ini dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menjadi acuan bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return yang diharapkan (Ferdiansyah & Faisal, 2020).

Adanya fenomena yang dapat menyebabkan naik maupun turunnya nilai perusahaan yang dilihat dari naik turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, misalnya Kinerja LQ45 selama 2018 menurun 8,95% indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan yang paling liquid yang diperkenalkan sejak Februari 1997 dengan nilai awal 100. Pergerakan LQ45

cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Modal Indonesia. Berbagai peristiwa ekonomi global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan indeks LQ45, seperti kenaikan suku bunga the Fed diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin terhindar dari risiko capital flight dapat menekan rupiah. Selama tahun 2018 pergerakan LQ45 cenderung melemah dan terus tertekan hingga menyentuh level terendahnya di 871 pada awal bulan Juli (Tambunan & Rosharlianti, 2023).

Intelektual Capital merupakan sumber daya pengetahuan yang, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. *Intelektual Capital* terdiri dari aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan, yang merupakan kepemilikan badan usaha dan harus dikelola dengan efisien untuk memberikan keunggulan kompetitif. *Intelektual Capital* mencakup pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka dalam menciptakan nilai tambah, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Seorang investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki tingkat sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat sumber daya intelektual yang rendah (Kusuma & Rahyuda, 2022).

Terdapat tiga komponen modal intelektual antara lain: *Human Capital* (HC), *Customer Capital* (CC), dan *Structural Capital* (SC). *Human Capital* (HC), *Customer Capital* (CC), dan *Structural Capital* (SC) mempunyai kapasitas yang berbeda serta kontribusinya beda juga. *Human Capital* (HC) menggambarkan informasi yang berkaitan tentang kepribadian manajer

dan karyawan, contohnya produktivitas, nilai tambah yang diberikan, pengalaman mereka, serta kapabilitas dan keahlian karyawan perusahaan, seperti kemampuan, komitmen, motivasi, loyalitas karyawan, dan lainnya. *Customer Capital* (CC) menggambarkan segmentasi pasar berdasarkan produk atau bisnis, penjualan ditentukan oleh produk atau bisnis, pelanggan baru, strategi penetapan harga, dan hubungan antar perusahaan dan mitra bisnis (seperti pemasok, pelanggan, pemerintah, dan publik). *Structural Capital* (SC) adalah sumber daya perusahaan, termasuk sistem informasi, teknologi, budaya organisasi, inovasi produk baru, dan lainnya (Handayani et al., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh berbagai peneliti, seperti Kusuma & Rahyuda (2022) dan (Heratno & Ayu, 2023). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Fidiana (2020), yang menemukan bahwa *Intelektual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini mengindikasikan bahwa investor mungkin belum memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian, di mana peneliti akan menggunakan perusahaan LQ45 sebagai objek penelitiannya.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel intervening yang bertujuan mengetahui seberapa besar kinerja keuangan mampu

memediasi antara kedua variabel yaitu pengaruh variabel modal intelektual terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya variabel dependen tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen karena terdapat variabel intervening. Variabel nilai perusahaan tidak akan langsung berubah dengan adanya modal intelektual, tetapi perubahan nilai tersebut diwujudkan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Sitohang & Manik, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang dan pandangan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Intelektual Capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* menurut definisi klasik Freeman & Reed (1983) merujuk pada setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi, atau yang dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut teori *stakeholder*, organisasi diharapkan untuk mempublikasikan laporan yang berisi informasi yang relevan dan diperlukan oleh para *stakeholder* mereka. Dalam kerangka teori *stakeholder*, penting untuk dipahami bahwa tujuan pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh motivasi manajerial atau pertimbangan etis dan moral. Jika pelaporan tersebut didorong secara eksklusif oleh pertimbangan manajerial, fokusnya mungkin lebih terkait dengan kepentingan ekonomi dan kekuatan *stakeholder* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika motivasinya bersumber dari pertimbangan etis atau moral, pelaporan tersebut kemungkinan besar akan berusaha menjawab kebutuhan

informasi dari *stakeholder* yang lebih luas (Gulo et al., 2020).

Dalam konteks ini, organisasi diharapkan untuk memastikan bahwa kebutuhan informasi dari berbagai *stakeholder* dipenuhi. Identifikasi isu-isu yang menjadi tanggung jawab dan akuntabilitas suatu entitas oleh *stakeholder* melibatkan interaksi dan hubungan antara organisasi dan *stakeholder* yang melibatkan pertukaran informasi yang sesuai.

Teori *stakeholder* menekankan tanggung jawab organisasi yang melebihi kinerja keuangan dan teori ini menyebutkan bahwa organisasi pasti mengungkapkan informasi kinerja perusahaan, sosial dan intelektual mereka dengan sukarela untuk memenuhi harapan para *stakeholder* (Febriani, 2021).

Dalam konteks untuk menjelaskan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dan tingkat pengungkapannya, teori *stakeholder* dilihat dari kedua bidang, yaitu dari bidang manajerial maupun bidang etika (moral). Bidang moral percaya akan hal itu *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan dengan adil oleh organisasi. Manajer mengelola organisasi untuk kepentingan seluruh organisasi *stakeholder*. Ketika manajer bisa mengatur organisasi dengan baik, terutama pada proses menciptakan value bagi perusahaan, artinya persyaratan etika dalam teori ini telah dipenuhi oleh manajer. Menciptakan value pada hal ini adalah dengan memanfaatkan potensi yang ada pada perusahaan, mulai dari karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Manajemen yang baik dari semua potensi ini menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, yang kemudian bisa mendorong kinerja perusahaan untuk

memberi manfaat kepada stakeholder (Muamilah & Jannah, 2022).

Resource Based Theory

Resource Based Theory (RBT) atau Teori Berbasis Sumber Daya berfokus pada analisis aset, keahlian, kemampuan, dan aset tidak berwujud perusahaan untuk menentukan keunggulan strategisnya. Teori ini melihat perusahaan dari perspektif internal, menilai sumber daya dan kapabilitas unik yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah signifikan. RBT menekankan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang berharga, langka, unik, dan tidak dapat digantikan (Lubis, 2023).

Perusahaan dapat menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang membedakan dari pesaing. Teori ini menyarankan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal secara efektif, serta memiliki keunggulan dalam kapabilitas yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Setiap perusahaan memiliki keunikan dalam sumber daya dan kemampuannya, yang berkontribusi pada perbedaan dalam daya saing di pasar (Lubis, 2023).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya akan mencapai hasil yang optimal (Putra & Gantino, 2021). Hasil finansial perusahaan bergantung pada cara pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kinerja serta mempertahankan keunggulan kompetitif strategis. Konsep RBV juga berhubungan erat dengan modal intelektual; pengelolaan yang baik

terhadap modal ini dapat menghasilkan keunggulan kompetitif, menambah nilai tambah, dan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan (Dewi & Rahayu, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan harga yang akan dibayar ketika perusahaan itu dijual. Pandangan investor terhadap perusahaan itu adalah nilai perusahaan. Ketika perusahaan bisa memberikan yang diinginkan investor maka masyarakat akan menilai perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi digambarkan dengan harga saham perusahaan tersebut (Rasyid, 2023).

Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan maka digunakanlah rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikator bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya di yang akan datang.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan menurut (Nuralifah & Wardoyo, 2023), yaitu:

- a. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena laba bisa dijadikan tolak ukur bagi investor untuk melihat prospek perusahaan kedepannya.
- b. Cara pengelolaan perusahaan mencerminkan usaha manajemen dalam mengelola aset dan modal yang ada dengan baik sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
- c. Pada dasarnya investor menghindari berbagai risiko, investor lebih memilih perusahaan yang jelas meskipun harga

sahamnya lebih mahal dari pada saham yang beresiko tinggi.

Intelektual Capital

Istilah *Intelektual Capital* pertama kali diperkenalkan oleh ekonom John Kenneth Galbraith melalui suratnya kepada temannya, Michal Kalecki. Konsep modal intelektual, yang diajukan oleh Galbraith, mendorong para peneliti untuk merinci lebih lanjut tentang makna dan implikasi dari *Intelektual Capital*. Secara konseptual, modal intelektual merujuk pada modal non-fisik atau tidak berwujud, seperti pengalaman manusia, pengetahuan, dan teknologi yang digunakan (Febriany, 2020).

Intelektual Capital dianggap sebagai komponen utama dari total modal perusahaan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di bidang jasa, manufaktur, industri, dan yang berbasis pengetahuan. Konsep intelektual diartikan sebagai sumber daya berbasis pengetahuan yang mencerminkan aset tidak berwujud. Pemahaman dan pemanfaatan *Intelektual Capital* secara efektif dan efisien dianggap dapat memberikan informasi mengenai nilai tidak berwujud, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan (E. P. Dewi & Husain, 2020).

Definisi-definisi tentang *Intelektual Capital* tersebut diatas kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas modal intelektual. Pengukuran *value creation efficiency* dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) perusahaan menggunakan metode VAIC yang

dijelaskan oleh Pulic tahun 1997, dengan kata lain secara umum kinerja *Intelektual Capital* perusahaan bisa diukur menggunakan metode ini. *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) ini salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *Intelektual Capital* dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structur capital* (Aziz et al., 2021).

Model ini dimulai dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA) dan VA ini adalah indikator yang objektif dalam menilai keberhasilan bisnis dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai (*value creation*). VA diukur dengan antara selisih *output* dan *input*. *Output* (OT) mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual ke pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh biaya yang digunakan. *value creation* (VA) akan mempengaruhi oleh efisiensi dari tiga komponen utama dari *Intelektual Capital* (Fristiani et al., 2020). Dengan metode VAIC, ada tiga komponen pembentuknya, yaitu:

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Capital Employed (CE) atau *physical capital* merupakan indikator *value added* yang tercipta dari modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan indikator dari VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai

Capital Employed suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi (Mariani et al., 2023). Public berspekulasi jika satu unit dari *Capital Employed* (CE) menghasilkan laba yang lebih besar dari perusahaan lain, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam pemanfaatan *Capital Employed* (CE-nya). Dengan demikian pemanfaatan *Capital Employed* (CE) yang lebih baik adalah bagian dari *Intelektual Capital* perusahaan.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human Capital merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang serta jasa dengan kemampuannya untuk bisa berhubungan baik dengan pelanggan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara efisien. Menurut Siregar (2023) karakteristik yang dapat diukur dari modal ini berupa pengalaman, kompetensi, pelatihan, kepercayaan, potensi individual dan personal serta proses recruitment dan mentoring.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan hasil kinerja intelektual yang optimal secara keseluruhan. *Structural Capital* mencakup sistem, proses manufacturing, operasional perusahaan, filosofi manajemen, budaya organisasi dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural Capital* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja *Intelektual Capital* yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Kemampuan organisasi dalam mendukung produktivitas pekerja. Seorang individu atau karyawan dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan sistem yang memadai maka *Intelektual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Ginting & Sagala, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis sehingga bisa diketahui kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan tersebut. Menurut Rahmadi & Mutasowifin (2021), hasil yang telah dicapai suatu perusahaan dalam waktu tertentu dan dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan merupakan kinerja keuangan. Dengan mengevaluasi laporan kinerja keuangan menjadi cara perusahaan memenuhi kewajiban terhadap investor. Dari kinerja keuangan menggambarkan

perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menjadi ukuran yang mencerminkan seefektif apa perusahaan mengelola aset yang digunakan untuk berbisnis dan mendapatkan keuntungan. Kinerja perusahaan (*companies performance*) adalah apa yang dihasilkan perusahaan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kegiatan kinerja perusahaan bertujuan untuk mengestimasi kinerja kegiatan dan bagaimana hasil yang akan dicapai.

Terdapat tiga penilaian kinerja dalam aktivitas perusahaan yaitu kualitas, waktu, dan efisiensi. Dan penilaian kinerja itu mempunyai berbagai pengertian (Syawalinda et al., 2023), yaitu:

- a. Sistem yang formal serta terstruktur mempengaruhi sifat berkaitan dengan perilaku serta hasil pekerjaannya. Fokusnya mengetahui apakah karyawan itu produktif atau tidak, serta dapat berkembang lebih efektif pada masa mendatang. Sehingga semua pihak bersangkutan mendapat manfaat.
- b. Suatu tolak ukur kinerja individu adalah sebuah pencapaiannya. Ada tiga kriteria untuk menilai kinerja individu yaitu dari tugas, perilaku, dan ciri setiap individu.

Type Perusahaan

Penelitian di perusahaan perbankan dan perusahaan lainnya jarang sekali dapat digunakan secara bersama – sama karena karakteristik datanya berbeda, kinerja keuangan pada bank tidak mungkin mencapai 6-7% akan tetapi pada perusahaan sektor lainnya kinerja keuangan bahkan bisa mencapai 25% pada rasio leverage dapat digunakan pada bank dapat dipastikan sangat tinggi

sedangkan pada perusahaan lainnya 0 hingga 4 sudah tinggi, jadi data bank dan nonbank dapat digabungkan bisa dan sering kali bermasalah karena residual akan berpisah ke dua bagian dan tidak bergabung maka dapat dijelaskan bahwa keduanya memiliki type yang berbeda yaitu dapat memberikan variabel dummy 0-1 sehingga erornya bisa digabung..

Type Perusahaan ini dapat diukur menggunakan ukuran keuangan dan non keuangan yang dapat dianggap lebih berkualitas karena auditornya memiliki reputasi yang baik dibandingkan dengan non keuangan. Dalam penelitian ini Type Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dapat mengacu pada penelitian yang dimana untuk keuangan diberikan 1 dan non keuangan di berikan nilai 0.

Pengaruh *Intelektual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan Yusniawati & Romdioni (2024), bahwasanya Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan melalui metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) melibatkan tiga komponen utama: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang berarti efisiensi penggunaan modal fisik berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. VAHU, meskipun positif, tidak signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa investasi dalam tenaga kerja tidak selalu langsung berdampak pada kinerja keuangan. STVA juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa kontribusi struktur internal terhadap kinerja keuangan

mungkin tidak terlihat tanpa dukungan modal fisik dan manusia yang memadai. Secara keseluruhan, VACA memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara VAHU dan STVA memerlukan pendekatan yang lebih holistik untuk meningkatkan kontribusi. Secara keseluruhan, meskipun ketiga komponen modal intelektual ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan, efektivitasnya bervariasi. VACA menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara VAHU dan STVA memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan integratif untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap kinerja keuangan (Yusniawati & Romdioni, 2024).

Menurut penelitian Kusuma & Rahyuda (2022) dan Wiryawati et al. (2023), *Intelektual Capital* (VAIC) berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya Return on Equity (ROE). VAIC memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan *Intelektual Capital* yang efektif oleh manajemen yang memahami lingkungan sekitar dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan dan mengurangi kerugian bagi stakeholder, sesuai dengan teori stakeholder. Penggunaan teori stakeholder dalam konteks VAIC dan kinerja keuangan (ROE) disebabkan oleh pelaporan kinerja keuangan perusahaan kepada stakeholder, yang bertujuan mengurangi kerugian dan meningkatkan pendapatan perusahaan sesuai harapan stakeholder. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Intelektual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan Aprilliani dkk (2023), menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang berbeda. Likuiditas memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola likuiditasnya dengan baik, yaitu memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, cenderung menarik lebih banyak investor. Hal ini meningkatkan permintaan saham dan, pada gilirannya, nilai perusahaan. Sebaliknya, leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan jika manfaatnya tidak sebanding dengan biaya. Profitabilitas, di sisi lain, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki prospek yang lebih baik di masa depan, menarik lebih banyak investor, dan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Namun, Sustainable Growth Rate (SGR) tidak berhasil memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, atau profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan SGR untuk meningkatkan dana internal dan mengurangi risiko kebangkrutan (Aprilliani dkk. 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Kinerja keuangan menggambarkan prestasi yang dicapai dalam periode tertentu. Perusahaan dianggap memiliki nilai yang baik jika kinerjanya juga baik. Pengelolaan kinerja yang efektif dapat menciptakan nilai tambah, mendorong kinerja

perusahaan, dan memberikan manfaat bagi stakeholder, sesuai dengan teori stakeholder. Pengelolaan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang berdampak baik atau buruk bagi stakeholder (Indriyaty dkk., 2024). Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intelektual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian oleh Wulandari & Purbawati (2021), *Intellectual capital* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengelolaan yang tepat terhadap aset intelektual seperti pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Pengelolaan ini sejalan dengan *Resources Based Theory*, yang menyatakan bahwa sumber daya yang unik dapat menjadi kekuatan kompetitif. Penelitian ini juga mendukung stakeholder theory, di mana perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Hal ini menciptakan persepsi positif terhadap perusahaan, yang pada gilirannya menaikkan nilai pasar dan daya saing perusahaan di industri (Wulandari & Purbawati. 2021).

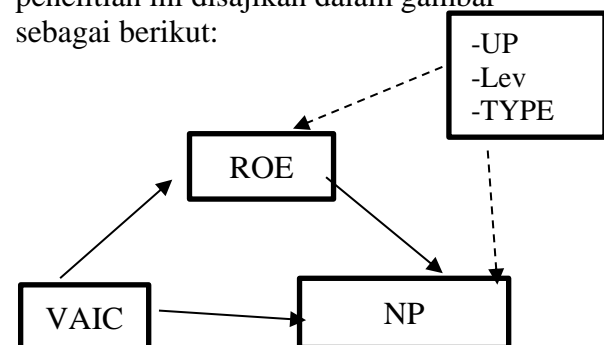
Intellectual capital yang dikelola optimal, perusahaan dapat menghasilkan produk dan layanan inovatif, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat merek, yang secara kumulatif memberikan dampak signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini mencerminkan bahwa *intellectual capital* bukan hanya aset abstrak, tetapi juga faktor strategis yang mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Wulandari & Purbawati. 2021).

Teori stakeholder menjelaskan bahwa semua aktivitas perusahaan bertujuan untuk menciptakan nilai atau *value creation*. Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai dengan baik akan lebih dihargai oleh stakeholder karena dapat memenuhi kepentingan mereka. Dalam konteks *Intelektual Capital* (IC), penciptaan nilai dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur IC (*Intelektual Capital*) seperti *human capital*, *physical capital*, dan *structural capital*. Perusahaan dengan IC (*Intelektual Capital*) unggul akan lebih dihargai dibandingkan perusahaan lain, karena IC (*Intelektual Capital*) yang baik membantu memenuhi kepentingan stakeholder. Investor di pasar modal, sebagai salah satu stakeholder, akan menunjukkan apresiasi terhadap keunggulan IC (*Intelektual Capital*) perusahaan dengan melakukan investasi, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Hadiwijaya & Rohman, 2013). Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3: *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka Penelitian

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Pengujian Model

(Sumber: Data Diolah, 2024)

Keterangan:

VAIC : Intelektual capital
 ROE : Kinerja Keuangan
 NP : Nilai Perusahaan
 UP : Ukuran Perusahaan
 LEV : Leverage
 TYPE : Variabel dummy perusahaan keuangan dan non keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan atas perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2022. Perusahaan dalam LQ45 memiliki nilai kapitalisasi dan likuiditasnya paling besar, sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Daftar perusahaan dalam LQ45 diperbaharui setiap enam bulan sekali. Pengambilan rentang waktu tersebut dapat digunakan untuk melihat pengaruh intelektual capital dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2018 sampai dengan 2022 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2018–2022 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2018–2022 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, namun data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik data yang publikasikan dan tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik dokumentasi dimana informasi yang diperlukan dihimpun untuk kemudian digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berisi informasi yang cukup relevan untuk digunakan sebagai pemecahan masalah, daya yang digunakan sebagai informasi pada penelitian ini yaitu data yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data dari laporan keuangan merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenter. Data laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai sampel penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah dengan menelusuri data angka yang diperoleh dari laporan tahunan.

Variabel Dependen

Variabel dependen sering kali disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuan. Selain itu variabel ini juga sering disebut juga dengan variabel terikat. Suatu variabel dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependennya yakni nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi menggambarkan harga saham yang lebih

tinggi dari nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi hasil dari PBV menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan.

Menurut Widianingsih (2020) Rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dikenal juga dengan sebutan variabel stimulus predictor, antecedent atau sering kali dikenal dengan variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas inilah yang menjadi faktor penyebab adanya perubahan dan biasanya mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Intelektual Capital* Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient*/VAIC) memberikan informasi efisiensi terciptanya nilai dari aset berwujud maupun tidak berwujud di perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan prosedur analisis yang dirancang untuk manajemen, pemegang saham, dan para stakeholder yang terkait untuk memonitor serta mengevaluasi dengan efektif dan efisien nilai tambah dari total sumber daya yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen sumber daya utama. Formulasi dan tahapan perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebagai berikut (Dewi & Husain, 2020):

Menghitung nilai tambah atau *value added* (VA)

VA = OUPUT – INPUT
Total Pendapatan

INPUT = Beban usaha
kecuali gaji dan tunjangan
karyawan

Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

VA = Value Added

Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human Capital (HC) atau biasa disebut modal manusia mengacu pada nilai kolektif dari *Intelektual Capital* perusahaan yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman diukur dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan indikator efisien nilai tambah modal manusia. Rumus untuk menghitung VAHU yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

HC = Beban tenaga kerja

VA = Value Added

Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital (SC) atau disebut modal struktural dapat diartikan sebagai competitive intelligence, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, sebagainya, hasil produk atau sistem perusahaan yang diciptakan dari waktu ke waktu, diukur dengan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*/VA) modal struktural. Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

SC = VA – HC

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) memberi indikasi tentang kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. VAIC dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Variabel Intervening

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rumus untuk menghitung ROE (Dewi et al., 2021) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan dan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengelolaan dana perusahaan tersebut.

Leverage

Rasio *leverage* membandingkan jumlah kewajiban dengan total modal yang dimiliki suatu perusahaan. Kajian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menaksir kapasitas

perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab. Modal dan utang digunakan untuk membiayai perusahaan. Besarnya skala utang terhadap ekuitas, membuat resiko yang akan ditanggung menjadi semakin besar. Proporsi utang terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang, serta ekuitas dalam struktur modal perusahaan diwakili oleh DER. Bertambahnya DER dapat memberikan resiko yang tinggi pada bisnis perusahaan. Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat *leverage* dengan menggunakan DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan

Menurut Riyanto (2016:313), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari segi nilai saham, nilai penjualan maupun nilai aset. Sementara itu, Horne dan Wachowicz (2013:116) berpendapat bahwa ada banyak cara untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan kriteria yang berbeda-beda seperti jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset. UU No.20 Tahun 2008, ukuran kelompok menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan keadaan atau karakteristik organisasi atau perusahaan yang memiliki beberapa ukuran, yang menjadi dasar dapat ditentukan besarnya perusahaan (besar atau kecil), misalnya karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk operasi perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai selama periode perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki

oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan berkaitan dengan penelitian Setiawan dan Mahardika (2019), dimana ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural total aset. Menurut W.W. Hidayat (2019:69), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan penentuan skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut metode Brigham and Houston (2018:44), ukuran perusahaan dapat diukur dengan penjualan bersih dan juga dapat tercermin dalam total aset pada neraca akhir tahun. Jumlah total aset dan modal yang digunakan oleh perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan.

Lebih lanjut Jogiyanto (2007:282) menyatakan bahwa: Ukuran aktiva dapat digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2018:36) ukuran perusahaan diukur melalui:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{Total Asset}$$

Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran Aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total Aset.

Type Perusahaan

Type Perusahaan diukur dengan menggunakan variabel dummy yang mengacu pada penelitian yang dimana untuk perusahaan keuangan diberikan 1 dan perusahaan non keuangan di berikan nilai 0.

Merupakan bentuk variabel yang berskala non-metrik atau kategori. Dalam model regresi variabel dinyatakan dalam kode 0 dan 1.

Kelompok nilai 1 adalah included group dan 0 adalah excluded group. Nilai menunjukkan signifikan jika nilai sig < 0,05.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat uji data yaitu program software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik mengumpulkan data yang telah diperlukan pada penelitian ini, langkah-langkah selanjutnya melakukan data dengan menggunakan berbagai metode meliputi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linear berganda dan pengujian signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam perushan LQ45 selama periode 2018 – 2022 dengan syarat utama adalah kontinuitas keberadaan perusahaan di jajaran perusahaan LQ45. Jumlah perusahaan sampel awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan, sehingga dengan periode 5 tahun pengamatan maka diperoleh sebanyak 115 data pengamatan.

Tabel 4. 1 Statsitik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	100	2.7423	87.5123	16.7633	15.0843
ROE	100	-0.0017	0.2446	0.1171	0.0581
PBV	100	0.2119	4.7653	1.8101	1.1623
SIZE	100	30.4246	35.2282	32.4657	1.4276
LEV	100	0.1121	0.9447	0.5385	0.2395
TYPE	100	0	1	0.75	0.435

Pada perusahaan sampel, rata-rata VAIC adalah 16,7633. Nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai tambah untuk modal aset, nilai tambah untuk tenaga kerja dan nilai tambah untuk biaya non SDM mencapai 17,7633. Nilai maksimum VAIC di perusahaan adalah 87,5123, dan nilai terendahnya adalah sebesar 2.7423. Perusahaan sampel memiliki laporan deviasi standar sebesar 15.0843 yang menunjukkan bahwa skor VAIC dari perusahaan sampel bervariasi.

Berdasarkan tabel tersebut, perusahaan memiliki rata-rata ROE sebesar 0,1171, yang berarti bahwa rata-rata laba atas ekuitas perusahaan adalah 11,71%, Nilai ROE berkisar antara -0.0017 hingga 0.2446 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0581.

Distribusi data nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV dari seluruh perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 1,8101. Dengan nilai rata-rata tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam aktivitas perusahaan telah memberikan nilai pasar aset hingga lebih dari 1 kali lebih besar dibanding dengan nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai PBV terendah adalah sebesar 0,2119 dan nilai PBV terbesar mencapai 4,7653 dengan standar deviasi sebesar 1,1623.

Variabel kontrol firm size atau ukuran yang diukur menggunakan transformasi Ln dari nilai total aset perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 32.4657. Besarnya firm size sampel berada pada kisaran nilai 30.4246 hingga 35.2282 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.4276. Hal ini menunjukkan adanya sebaran data yang lebar dari total aset yang dimiliki perusahaan sampel.

Variabel kontrol leverage menunjukkan rata-rata sebesar 0.5385.

Besarnya rasio Leverage dari sampel berada pada kisaran nilai 0.1121 hingga 0.9447 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.2395. Hal ini menunjukkan adanya sebaran data yang lebar dari leverage yang dimiliki perusahaan sampel.

Penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol yang merupakan variabel dummy yaitu Type Perusahaan dan Pandemi. Type Perusahaan menggambarkan sebagai Perusahaan keuangan (bank) dan non keuangan dan variabel dummy pandemi menunjukkan kondisi sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Pada type Perusahaan menunjukkan bahwa 75% sampel adalah perusahaan non keuangan dan 25% lainnya adalah Perusahaan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas pada kedua model menunjukkan nilai pengujian Kolmogorov Smirnov memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 dan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan model pengujian belum memiliki distribusi normal. Untuk itu beberapa data outlier dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.2 Uji normalitas residual setelah transformasi dan mengeluarkan outlier

		Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000	.000
	Std. Deviation	.052	.998
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.070
	Positive	.071	.070
	Negative	-.053	-.055
Test Statistic		.071	.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d

Hasil pengujian normalitas kedua yaitu terhadap 100 data penelitian atau dengan mengeluarkan 15 data pengamatan menunjukkan nilai pengujian signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 dan $0,200 > 0$. Hal ini menunjukkan model pengujian sudah memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.158	.0533611	1.954
a. Predictors: (Constant), TYPE, VAIC, LEV, SIZE					
b. Dependent Variable: ROE					

Nilai koefisien determinasi model regresi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,158. Hasil ini menunjukkan bahwa 15,8% ROE dapat dijelaskan oleh variabel VAIC, dengan kontrol ukuran perusahaan leverage, dan tipe perusahaan.

Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 1. Hasil Model 1

Model	beta	Sig.
(Constant)	-3.049	0.003
VAIC	2.110	0.037
SIZE	3.901	0.000
LEV	-4.086	0.000
TYPE	-0.879	0.381

Hasil pengujian pengaruh Intelektual Capital terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh sebesar 2,110 dengan signifikansi sebesar 0,037. Nilai

signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Intelektual Capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan arah positif. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki Intelektual Capital yang besar akan memiliki Kinerja Keuangan yang lebih tinggi. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil dari variabel kontrol dalam pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu sederhana dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Memasukkan variabel kontrol yang relevan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan jenis industri memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana Intellectual Capital berkontribusi pada kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian semacam ini memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi manajer dan investor tentang bagaimana memanfaatkan Intellectual Capital untuk mencapai hasil keuangan yang lebih baik.

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2. Hasil Model 2

Model	beta	Sig.
1 (Constant)	0.556	0.580
VAIC	0.060	0.952
ROE	3.854	0.000
SIZE	-0.010	0.992
LEV	-2.100	0.038
TYPE	-2.436	0.017

Hasil pengujian pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai

Perusahaan menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh sebesar 0,060 dengan signifikansi sebesar 0,952. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa Intelektual Capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.. Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

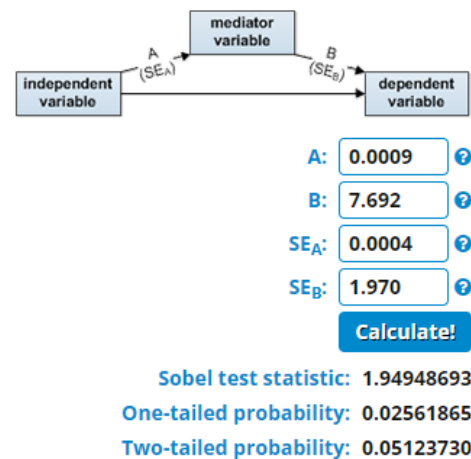
Hasil dari variabel kontrol dalam pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Dengan memasukkan variabel kontrol yang relevan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, jenis industri, dan CSR, analisis nilai perusahaan dapat dilakukan dengan lebih tepat. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana Intellectual Capital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan wawasan penting bagi manajer dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

Hasil pengujian pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji t diperoleh sebesar 3,854 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV dengan arah positif. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki ROE yang besar akan memiliki PBV yang lebih tinggi. Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

Hasil dari variabel kontrol dalam pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Dengan memasukkan variabel kontrol yang relevan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, jenis industri, dan CSR,

analisis nilai perusahaan dapat dilakukan dengan lebih tepat. Hal ini memberikan wawasan penting bagi manajer dan investor dalam pengambilan keputusan strategis dan memahami bagaimana kinerja keuangan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Efek Mediasi



Gambar 4. 1 Uji Sobel pengaruh Intelektual Capital terhadap PBV

Hasil pengujian Sobel mendapatkan nilai Sobel sebesar 1,949 dengan signifikansi satu arah sebesar $0,026 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa Kinerja Keuangan dapat memediasi pengaruh Intelektual Capital terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengungkapan kekayaan intelektual berdampak negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengungkapan kekayaan intelektual berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kekayaan

intelektual dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa transparansi aset tidak berwujud dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi pertumbuhan perusahaan.

Pengungkapan *Intelektual Capital* dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa transparansi mengenai aset tidak berwujud dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua diterima setelah uji kedua menunjukkan bahwa kekayaan Modal Intelektual (VAIC) memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan intelektual berhubungan langsung dengan penilaian tinggi dari investor. Kekayaan intelektual yang efektif memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dengan pengelolaan IC yang baik cenderung mendapatkan apresiasi lebih dari para investor. Investor di pasar modal, sebagai salah satu pemangku kepentingan, akan memberikan nilai lebih terhadap perusahaan dengan kekayaan intelektual unggul, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan arah koefisien positif. Nilai uji beta diperoleh sebesar 3,854 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV dengan arah positif. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki ROE yang besar akan memiliki PBV yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis kedua “Pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45” diterima.

Kinerja keuangan dilihat dari ROE yang merupakan kemampuan atau kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *asset* yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* dengan baik, yaitu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal akan berdampak pada Nilai perusahaan. Semakin besar kinerja keuangan (ROE) maka semakin meningkatkan Nilai perusahaan. Peningkatan nilai ROE memperlihatkan gambaran yang bagus dimasa depan, sebab ROE memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Return yang tinggi akan memberikan respon positif kepada investor sehingga Nilai perusahaan akan meningkat.

Kinerja Keuangan Memediasi Hubungan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan kinerja keuangan (ROE) mampu memediasi secara parsial hubungan *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Modal

intelektual secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan artinya semakin efektif kinerja keuangan yang dikelola dengan baik oleh *intelektual capital* sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai variabel kontrol yang memediasi hubungan antara Intellectual Capital dan nilai perusahaan menunjukkan pentingnya peran kinerja keuangan dalam menjembatani pengaruh IC terhadap nilai perusahaan. Ini memberikan wawasan penting bagi manajer dan investor dalam mengambil keputusan strategis terkait pengembangan dan pengelolaan Intellectual Capital untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dirangkum beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Intelektual Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Intelektual Capital yang lebih besar akan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.
2. Variabel Intelektual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan lebih besar akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.
4. Variabel kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Keterbatasan Penelitian dan Agenda Mendatang

- Penggunaan sampel penelitian sangat terbatas karena menggunakan syarat yang terdaftar di perusahaan LQ45 secara berturut – turut selama 5 tahun dari 2018 – 2022.
- Koefisien determinasi dalam penelitian ini relative rendah model 1 dan model 2 berarti masih ada variabel - variabel lainnya yang harus di pertimbangkan ke dalam metode penelitian ini.
- Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama 5 tahun dari 2018 – 2022 dapat menimbulkan persoalan generalisasi.

Saran

- Penelitian berikutnya tidak harus menggunakan data yang tidak berturut – turut yang ada di perusahaan LQ45 sehingga menggunakan data yang relative besar sehingga dapat lebih representatif.
- Penelitian ini dapat menambah variabel – variabel yang belum ada di model perusahaan LQ45 agar dapat dipertimbangkan.
- Menguji dengan obyek sektor lain agar generalisasinya bisa di gunakan di sektor lain untuk menambah variabel lain karena determinasinya kecil berarti harus menambah variabel lain supaya dapat meningkatkan determinasi, tidak menggunakan syarat secara berturut – turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiryawati, K., Rinofah, R. And Maulida, A., 2023. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), Pp.1062-1079.
- Fauziah, F. N., & Fajar, D. A. 2022. Intellectual Capital Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di IDX ESG Leaders. *Jurnal El-Mahasaba*.
- Sari, S.S., Jariyah, D.S.A., Ratnasari, D.D. And Pandin, M.Y.R., 2023. Penerapan Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility Dimana Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), Pp.32-49.
- Ferdiansyah, M.A. And Faisal, F.A., 2020. Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan Dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), Pp.911-921.
- Kusuma, R.A. And Rahyuda, H., 2022. Pengaruh Modal Intelektual Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 11(7), Pp.1397-1417.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S. And Boedi, S., 2023. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), Pp.233-242.
- Halimah, S.N. And Fidiana, F., 2020. Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Sitohang, D. And Manik, J., 2021. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), Pp.54-65.
- Gulo, A.A., Halawa, S., Gori, R. And Bulolo, A., 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10(2), Pp.13-20.
- Febriani, E. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industry Tahun 2019). (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*).
- Muamilah, H., & Jannah, F. 2022. Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Probisnis*.
- Lubis, N. W. (2023). RESOURCE

- BASED VIEW (RBV) DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS STRATEGIS PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6(1), 14-26.
- Dewi, P. B. T., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh physical capital, human capital dan structural capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10).
- Rasyid, A., 2023. The Influence Of Intellectual Capital On The Market Value And Financial Performance Of Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 3(02), Pp.187-198.
- Nuralifah, E.G. And Wardoyo, D.U., 2023. Pengaruh Struktur Modal, Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), Pp.9086-9097.
- Febriany, N. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Dewi, E. P., & Husain, T. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. In *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 11, Issue 2, Pp. 142–159).
- Aziz, A.A., Samrotun, Y.C. And Dewi, R.R., 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), Pp.46-52.
- Fristiani, N., Pangastuti, D.A. And Harmono, H., 2020. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE Accounting And Financial Review*, 3(1), Pp.35-42.
- Mariani, D., Nursanty, I.A. And Rusdi, R., 2023. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan IDX80 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), Pp.141-156.
- Siregar, J. 2023. Pengaruh Intellectual Capital Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Etd.Uinsyahada.Ac.Id.
- Ginting, M.C. And Sagala, L., 2020. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen*, 1(2), Pp.91-100.
- Rahmadi, I.H. And Mutasowifin, A., 2021. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), Pp.279-294.
- Syawalinda, K., Usdeldi, U. And Syahrizal, A., 2023. Pengaruh Kepemilikan Manejerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1(4), Pp.61-79.
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10-19.
- Aprilliani, R., Djaddang, S., & Supriyadi, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainable Growth Rate Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Emiten Investor33 Di Bursa Efek Indonesia. *EKOBISMAN: JURNAL EKONOMI BISNIS MANAJEMEN*, 7(3), 217-231.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 220-232.
- Wulandari, A., & Purbawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10, 793-802.
- Hadiwijaya, R. C., & Rohman, A. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Widianingsih, F., 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Dewi, E. P., & Husain, T. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. In *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 11, Issue 2, Pp. 142–159).
- Dewi, I., Sasongko, H., Kohar, A., & Purnama, D. H. 2021. Pengaruh Intellectual Capital Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(4), 1–18.

Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2018.
Dasardasar Manajemen Keuangan.
Edisi 14. Salemba Empat.

Hidayat, W. W. (2019, March).
Pengaruh Ukuran Perusahaan,
Return On Equity Dan Leverage
Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Manufaktur. In *Forum
Ekonomi* (Vol. 21, No. 1, Pp. 67-
75)

Jogiyanto. 2007. *Teori Fortofolio Dan
Analisis Investasi*. Yogyakarta:
BPFE